

TANTANGAN DALAM PEMBELAJARAN DAN PENGEMBANGAN SOSIAL

Pebbilia Utami

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quranniyah Manna Bengkulu Selatan

pebbilia@email.com

Melza

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quranniyah Manna Bengkulu Selatan

melzamnn@email.com

Nengsi Oktari

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quranniyah Manna Bengkulu Selatan

nengsioktarioktari@email.com

Uci Purnama Sari

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quranniyah Manna Bengkulu Selatan

ucipurnamasari@stit-alquraniyah.ac.id

Korespondensi penulis: pebbilia@email.com

Abstract

Social learning and development is one of the integral parts in the growth of individuals and society. Social learning and development are also two aspects that cannot be separated from each other or interconnected. In this study, entitled Challenges in Social Learning and Development, it explains some of the main challenges faced in social learning and development consisting of individual differences, social skills, time limitations, quality of education and changes in the environment or a policy, so that this becomes a challenge for educators that must be solved so that it has results as expected. This research is a type of qualitative research using a descriptive approach. In this case, data collection is carried out through observation and interviews. With the data analysis techniques used, namely data reduction, presentation and verification. The results of previous research conducted by researchers have shown that there are indeed challenges in learning and social development. This research can also be a basis for conducting more in-depth research on challenges in learning and social development.

Keywords : Challenges, Learning, Social Development

Abstrak

Pembelajaran dan pengembangan sosial merupakan salah satu bagian yang integral dalam pertumbuhan individu dan masyarakat. Pembelajaran dan pengembangan sosial ini juga merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan antara satu sama lainnya atau saling berhubungan. Dalam penelitian ini yang berjudul Tantangan Dalam Pembelajaran

dan Pengembangan sosial menjelaskan tentang beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam pembelajaran dan pengembangan sosial yang terdiri dari perbedaan individual, keterampilan sosial, keterbatasan waktu, kualitas pendidikan dan perubahan lingkungan atau suatu kebijakan, sehingga hal ini menjadi suatu tantangan bagi pendidik yang harus dipecahkan sehingga mempunyai hasil sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Dalam hal ini pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Dengan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi, penyajian dan verifikasi data. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti telah menunjukkan bahwa memang ada tantangan dalam pembelajaran dan pengembangan sosial. Penelitian ini juga dapat menjadi suatu landasan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai tantangan dalam pembelajaran dan pengembangan sosial.

Kata kunci : Tantangan, Pembelajaran, Pengembangan Sosial.

PENDAHULUAN

Dunia zaman sekarang semakin hari semakin berkembang pesat dengan bergagai kecanggihan yang memberikan makna dan batasan terhadap pemikiran manusia mengenai suatu pendidikan. Pendidikan salah satu upaya sadar agar dapat mempertahankan berbagai warisan budaya dari generasi ke generasi, dari zaman ke zaman, dan dari hari ke hari. Pendidikan juga memposisikan penerus atau generasi sebagai panutan dari pengajaran generasi sebelumnya, sampai saat ini dapat kita lihat bahwa tidak ada batasan untuk menjelaskan pendidikan secara menyeluruh karena pendidikan bersifat kompleks seperti halnya dalam tujuan pendidikan yaitu manusia. Akibat dari adanya pendidikan yang sering sekali disebut sebagai ilmu pendidikan. Pendidikan juga merupakan lanjutan dari ilmu pendidikan, dimana dalam teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah lebih dekat dengan ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan dan pendidikan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain hal ini dikarenakan saling memiliki hubungan baik secara teoritik dan praktis. Jadi didalam proses kehidupan manusia, pendidikan dan ilmu pendidikan saling membutuhkan dan saling bergantung antara satu sama lain (Rahman, 2022).

Pendidikan dalam era globalisasi dan transisi menuju modernitas 4.0 diketahui bahwa adanya persaingan ketat antaran individu satu sama lainnya, perlu kita ketahui juga bahwa salah satu tujuan dari negara Indonesia ialah meningkatkan kecerdasan masyarakat, sebagaimana telah ditegaskan dalam Kata Pengantar UUD 1945. Dalam memperluas berbagai cakupan dalam pembelajaran yang mana merupakan salah satu cara agar dapat meningkatkan kecerdasan masyarakat bangsa dan dapat juga memudahkan

suatu pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam mendorong sistem pembelajaran maka siswa harus benar-benar mendapatkan dukungan yang penuh, arahan, dan keterlibatan dalam siklus pendidikan (Zulaiha Efrita, 2024). Era globalisa ini memang tidak dapat kita hindari, dimana era globalisasi ini merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, yang mana salah satunya adalah pendidikan. Salah satu tantangan yang nyata ialah bahwa pendidikan dituntut harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang tinggi terutama dalam abad ke-21 yaitu kompetensi utama yang harus dimiliki agar dapat memberikan pikiran dalam dunia modern. Dimana dalam era globalisasi ini seorang guru harus bisa menghadapi berbagai macam tantangan dalam pembelajaran dan pengembangan sosial yang terdiri dari pendidikan intelektual, emosional, moral dan akhlak siswa (Viana, 2020).

Pendidikan yang menjadi salah satu dasar agar dapat terjalannya interaksi antara faktor-faktor yang terlibat didalamnya yang mempunyai tujuan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah disepakati. Pendidikan yang menjadi sebuah sistem yang sudah terstruktur dan terorganisasi dan sudah dirancang agar dapat menyediakan berbagai macam pengalaman pembelajaran kepada setiap individu dengan tujuan untuk dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan karakter anak serta berbagai macam komponen atau faktor-faktor pendidikan yang lainnya. Sistem pendidikan yang menjadi suatu hal yang dapat melibatkan berbagai macam elemen tadi lah yang akan bekerja secara bersama-sama agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah disepakati dan ditentukan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tantangan merupakan salah satu hal yang dapat menumbuhkan sebuah tekad dan keberanian dalam diri seseorang untuk dapat meningkatkan suatu kemampuan dalam mengatasi berbagai macam masalah dan dapat mendaptakn hasil yang sesuai dengan yang di inginkan. Banyaknya tantangan akan menjadikan seseorang memiliki sebuah keberanian yang besar dengan tekad untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang di inginkan (Satya Wacana Christian University, 2016). Dalam tantangan pasti ada pembelajaran, pembelajaran dalam hal ini ialah kata yang berasal dari terjemahan instruction, yang mana setiap kata ini merupakan sesuatu yang sudah banyak selaki dipakai dalam dunia pendidikan terutama di negara amerika serikat. Dalam hal ini istilahnya pembelajaran itu masih banyak dipengaruhi oleh berbagai macam aliran-aliran psikologi yang kognitif-holistik yang telah berhasil

menepatkan posisi siswa sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu tantangan dalam pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh berbagai perkembangan teknologi yang sudah dianggap benar dan juga dapat mempermudah siswa dalam mempelajari segala sesuatu sehingga dapat mendorong terjadinya suatu perubahan seorang guru dalam mengelola kelasnya dikarenakan adanya sebuah tantangan dalam pembelajaran tersebut sehingga seorang guru mempunyai peran sebagai fasilitator dalam sebuah pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Tantangan dalam pembelajaran ini meliputi berbagai elemen baik pendidik, siswa, sumber belajar, lingkungan, belajar dan interaksi yang saling berkaitan di antara macam-macam elemen tersebut (Astuti, 2020).

Dalam proses pembelajaran yang terjadi maka akan bertemu juga dengan namanya perkembangan sosial pada anak. Perlu diketahui bahwa perkembangan sosial ini merupakan perkembangan tingkah laku dari anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, aturan, atau masyarakat disekolah. Perkembangan sosial yang dianggap dapat dihasilkan dari adanya kematangan pada anak dan sebuah kesempatan untuk dapat belajar dari berbagai respons lingkungan terhadap anak. Setiap sekolah pasti membutuhkan anak agar dapat menyesuaikan diri dengan orang-orang yang ada didalam lingkungan sekolah dari berbagai macam kelompok seperti halnya keluarga, sekolah dan teman sebayanya(Umayah, 2014).

Tantangan dalam pembelajaran dan pengembangan sosial merupakan dua spek yang saling berhubungan erat atau dua aspek yang tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain yang masing-masing membutuhkan dan saling bergantung agar dapat menciptakan masyarakat yang inklusif, berdaya, dan berkelanjutan. Dalam hal ini semakin berkembangnya zaman yang tidak luput dari dunia era globalisasi maka semakin banyak tantangan dan perubahan yang timbul, maka dalam hal ini seorang pendidik diperlukan untuk dapat merancang berbagai macam strategi untuk dapat menghadapi tantangan-tantangan dalam pembelajaran dan pengembangan sosial anak.

Permasalahan yang lain pun juga dihadapi oleh seorang pendidik atau guru ialah merupakan kesulitan dalam memberikan berbagai macam variasi pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, ditambah dengan adanya pola didik orang tua yang bermacam-macam sehingga karakter dari setiap siswa pun berbeda, hal ini lah yang dapat menjadi sebuah tantangan dalam pembelajaran dan pengembangan sosial anak karena seorang guru itu akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan pembelajaran sehingga

terjadilah pembelajaran yang tidak kondusif. Untuk itu seorang guru dituntut terlebih dahulu untuk mampu mengetahui bagaimana cara mengatasi permasalahan pada saat pembelajaran di dalam kelas, serta penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang baik sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk belajar dan mendapatkan suasana kelas yang lebih hidup sehingga pembelajaran akan terasa lebih maksimal (Sari, P & BT, 2021).

Berbagai macam tantangan yang muncul saat proses pembelajaran mencakup berbagai macam elemen dan aspek yang mana terdiri dari perubahan teknologi yang semakin hari semakin maju sehingga dapat menyebabkan kesenjangan antara kualitas dan aksesibilitas pendidikan. Revolusi digital yang semakin hari semakin banyak mengalami perubahan sehingga dapat berdampak kepada suatu pembelajaran baik secara fundamental yang dapat memberikan dan memperkenalkan kepada hal-hal baru dan sekaligus menjadi sebuah tantangan yang baru bagi seorang pendidik agar dapat memastikan bahwa setiap siswa dapat mengakses pendidikan yang relevan dan bermanfaat bagi mereka. Disisi lain pengembangan sosial juga menghadapi berbagai macam tantangan yang muncul dalam membangun siswa yang inklusif dan berkelanjutan.

Gaya belajar yang dapat menjadi salah satu tantangan dalam pembelajaran dan pengembangan sosial. Gaya belajar merupakan salah satu cara yang cenderung dengan reaksi siswa dalam memilih dan menangkap stimulus atau berbagai macam informasi yang disampaikan oleh seorang guru, bagaimana cara berpikir, cara mengingat serta memecahkan soal kemudian dapat mengatur serta mengelola informasi pada proses belajar (Jampel, 2016). Dalam hal ini gaya belajar siswa kelas II di MIN 4 Bengkulu Selatan yang sangat bermacam-macam sehingga dapat menjadikan sebuah tantangan dalam pembelajaran dan pengembangan sosialnya bagi seorang pendidik, sehingga menyebabkan bahwa seorang pendidik itu harus dapat mengetahui dan menguasai kelas dengan berbagai macam kondisi anak yang bermacam-macam gaya belajarnya. Ada beberapa siswa yang dapat berfikir dengan cepat dan ada siswa yang kurang aktif atau hanya duduk diam saja saat proses belajar mengajar dilakukan, serta masih ada siswa yang sering memberikan ejekan kepada temannya ketika temannya hanya diam dikelas atau tidak menggunakan segaram sekolah yang bagus bahkan mereka juga dapat mengejek nama orang tuanya. Selain itu siswa juga membutuhkan yang namanya sebuah motivasi agar dapat membuat mereka menjadi percaya diri. Motivasi ini merupakan salah satu artikulasi dari daya kekuatan dalam diri individu yang dapat mengarahkan perilaku

dari perwujudan interaksi terpadu antara motif dan need dengan berbagai situasi yang telah diamati sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan (Prihartanta, 2015).

Sistem pendidikan di Indonesia, menjadikan seorang guru itu sebagai unsur keberhasilan anak dalam mewujudkan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini dapat menuntut seorang guru harus bisa menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan tujuannya dan tidak dihilangkan oleh perkembangan zaman. Seorang guru yang bisa mengatasi tantangan dalam pembelajaran dan pengembangan sosial anak maka akan disebut telah menguasai keterampilan profesionalisme seorang guru (Saerang, 2023).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam mengatasi tantangan dalam pembelajaran dan pengembangan sosial anak kelas III di MIN 4 Bengkulu Selatan.

KAJIAN TEORITIS

Pendidikan ialah dasar dari terjalinnya interaksi antara faktor-faktor yang terlibat didalamnya yang hal ini berguna agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah system yang sudah terstruktur dan terorganisasi yang sudah dirancang untuk menyediakan pengalaman pembelajaran kepada setiap individu dengan mempunyai tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan karakter. Pendidikan juga salah satu system yang terdiri dari berbagai macam komponen atau faktor pendidikan. System pendidikan merupakan suatu hal yang melibatkan berbagai elemen yang bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tantangan Dalam Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tantangan ialah suatu hal yang menumbuhkan sebuah tekad dalam diri seseorang untuk meningkatkan suatu kemampuan dalam mengatasi masalah dan mendapatkan hasil. Banyaknya tantangan akan membuat seseorang mempunyai sebuah tekad yang besar untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diinginkan (Satya Wacana Christian University, 2016).

Pembelajaran merupakan kata yang berasal dari terjemahan “ instruction” , yang mana kata ini sudah banya dipakai dalam dunia pendidikan terutama di amerika serikat. Istilahnya hal ini banyak dipengaruhi oleh aliran-aliran psikologi kognitif-holistik yang berhasil menepatkan posisi siswa sebagai sumber dari kegiatan. Selain hal itu istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang dianggap sudah benar dan dapat

mempermudah siswa dalam mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan lewat berbagai macam media, seperti media cetak, gambar, audio visual, dan lain sebagainya, sehingga hal ini dapat dengan mudah mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari mulai guru yang berperan sebagai sumber belajar dan menjadi guru yang berperan sebagai fasilitator dalam sebuah pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Setiawan (2017:21) yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah salah satu proses yang dapat mengarah pada perubahan yang terjadi secara sadar, pada dasarnya kegiatan yang terjadi secara sistematis akan dapat menciptakan berbagai bentuk perubahan dalam diri individu yang menuju hal baik lagi. Selama proses pembelajaran berlangsung maka siswa diharapkan agar mampu terlibat dalam setiap aspek hal yang saling berkaitan dengan pembelajaran. Sedangkan menurut Sudjana (2012:28) mengatakan bahwa pembelajaran itu juga merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan secara disengaja oleh seorang pendidik terhadap peserta didik dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pembelajaran yang menjadi suatu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik maka dapat dinilai secara sistematis dengan tujuan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien, serta dapat mengembangkan pola pikir anak ke arah yang lebih kreatif dan kritis (Rangkuti, 2014).

Dari pendapat beberapa ahli diatas maka dapat kita tarik kesimpulan mengenai tantangan dalam pembelajaran merupakan salah satu bentuk dari interaksi dan upaya yang sudah dirancang sesuai dengan tekad pendidik dalam menghasilkan peserta didik yang cerdas dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Pengembangan Sosial

Menurut Estre Boserup, pengembangan sosial merupakan suatu hal yang merujuk pada adanya perubahan yang akan dihasilkan oleh manusia dalam masyarakat, termasuk dalam pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya. Robert Chamber, juga mengatakan bahwa pengembangan sosial yaitu suatu proses yang dilakukan oleh individu, masyarakat, dan kelompok yang secara bersama akan melakukan kerja sama dalam proses meningkatkan suatu kualitas hidup yang wajar dan dapat meningkatkan keadilan sosial.

Menurut Dewi Rosmala (2005:18) juga menyatakan bahwa pengembangan sosial merupakan proses belajar dalam menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok dan adat kebiasaan, belajar bekerja sama, dan saling bersatu dengan orang-orang yang ada disekitar. Peserta didik atau anak akan dapat menyesuaikan diri pada lingkungannya dengan cara menanamkan kebiasaan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua.

Perkembangan sosial ini biasanya ditandai dengan adanya perkembangan tingkah laku anak dalam proses menyesuaikan diri dengan teman-temannya atau aturan-aturan yang ada dimasyarakat, sekolah dan keluarga. Jadi perkembangan sosial ini merupakan suatu perolehan dari kemampuan sosial yang didapatkan dari lingkungan sekitar dengan cara melalui interaksi.

Pengembangan sosial dan pembelajaran merupakan dua spek yang tidak dapat dipisahkan antara satu sama lainnya. Kajian teori tentang tantangan dalam pembelajaran dan pengembangan sosial melibatkan berbagai macam faktor-faktor yang dapat mempengaruhi. Sedangkan menurut teori Vygotsky, menekankan bahwa suatu interaksi sosial itu sangat penting dalam pembelajaran, hal ini karena individu harus belajar melalui kolaborasi dengan orang lain yang lebih berpengalaman atau sesama sebaya. Teori ini sangat mendukung pentingnya interaksi sosial yang positif sehingga dapat menghadapi tantangan dalam pembelajaran dan pengembangan sosial tersebut (Suci, 2018).

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang difungsikan agar dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam lagi mengenai suatu fenomena atau objek tertentu yang akan diteliti (Rifa'i, 2023). Penelitian kualitatif ini adalah suatu hal yang menjelaskan berbagai suatu fenomena dengan cara pengamatan langsung, yang mana dalam hal ini akan menghasilkan data dalam bentuk kata-kata dan gambar. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara melakukan observasi dan wawancara. Wawancara dalam teknik pengumpulan data ini akan dilakukan antara narasumber /sumber data sehingga akan mendapatkan data sesuai dengan yang diinginkan (Trivaika & Senubekti, 2022), sedangkan yang dimaksud dengan observasi atau pengamatan secara langsung ialah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung

turun kelapangan terhadap objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung mengenai tantangan dalam pembelajaran dan pengembangan sosial di MIN 4 Bengkulu Selatan (Apriyanti, 2019).

Dalam hal ini subjek penelitian yang dibutuhkan sebagai sumber utama yang akan menjadi sampel dalam penelitian yaitu salah satu guru kelas III MIN 4 Bengkulu Selatan. selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data yang sudah diperoleh. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu berupa salah satu proses dalam menyusun atau mengelola data selama proses pengumpulan data berlangsung, analisis data ini akan dilakukan secara sistematis, dan memilih data-data yang penting atau tidak kemudian akan dilakukan penarikan kesimpulan agar data yang diperoleh dapat dengan mudah dipahami. Untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini terdiri dari reduksi, penyajian dan verifikasi data. Teknik yang pertama reduksi yang mana reduksi ini merupakan proses memilih data dengan cara merangkum data yang penting dan membuang yang tidak penting. dengan teknik reduksi ini data yang telah didapatkan akan dijadikan dalam proses selanjutnya agar lebih jelas. Teknik yang kedua penyajian data dimana dalam penyajian data ini merupakan cara dalam menjabarkan data yang diperoleh agar dapat mempermudah pemahaman makna dan inti dari data yang didapatkan. Teknik analisis yang ketiga verifikasi data yaitu tahap terakhir untuk melakukan penarikan kesimpulan yang sebenarnya, dimana kesimpulan tersebut harus sesuai dengan hasil yang diinginkan dan bersifat valid dan kredibel, dalam hal ini didukung oleh data yang telah didapatkan selama proses penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tantangan dalam pembelajaran dan pengembangan sosial

Dunia pendidikan yang semakin berkembang dapat menjadikan sebuah tantangan bagi seorang pendidik atau guru dalam mendidik peserta didik, dikarenakan seorang pendidik harus mampu menyesuaikan diri dan mengatasi berbagai macam tantangan yang ada didunia pendidikan baik didalam proses pembelajaran maupun pengembangan sosial anak. Pendidik sangatlah berperan penting dalam memusatkan konstruksi peseta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung, dalam hal ini maka seorang pendidik dianggap sebagai ahli yang dapat menjawab semua pertanyaan sehingga dapat memiliki

otoritasi yang penuh. Sebelum memulaik kegiatan belajar mengajar, seorang pendidik harus membuat perangkat pembelajaran sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelas (Tanggur, 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Ibu Nipi Oktadewi,S.Pd selaku guru di kelas III MIN 4 Bengkulu Selatan yang beralamatkan di Jln. Manna-Pagar Alam Desa Talang Tinggi Kec. Ulu Manna Kab. Bengkulu Selatan, maka terdapat beberapa tantangan dalam pembelajaran dan pengembangan sosial yang beliau hadapi saat didalam kelas.

Pertama masih adanya perbedaan individual antara siswa satu sama lainnya. Perbedaan individual ini merupakan suatu perbedaan yang dimiliki oleh setiap individu baik secara fisik maupun non fisik dan dapat menjadikan peserta didik mempunyai ciri-ciri yang berbeda anatar satu dengan lainnya,yang mana hal ini dapat menjadikan tantangan bagi seorang pendidik dalam melakukan proses pembelajaran, dikatakan menjadi suatu tantangan bagi seorang pendidik dikarenakan setiap individu mempunyai latar belakang yang berbeda-beda serta kebutuhan dan keunikan yang bermacam-macam antara siswa yang satu dengan yang lainnya (Sari & Mudjiran, 2020). Dalam hal ini sering sekali mejadi suatu masalah dikelas seperti halnya ketika ada salah satu teman kelasnya yang tidak menggunakan seragam sekolah yang bagus, memakai perlengkapan yang seadanya, mempunyai ekonomi yang cukup dibilang masih berada dibawah rata-rata, maka teman yang lainnya yang sudah memakai seragam yang bagus, ekonomi sudah diatas rata-rata akan mengejek temannya sehingga dikelas tersebut akan terjadi namanya bullying, hal ini dapat menyebabkan sebuah tantangan bagi seorang pendidik agar suasana didalam kelas tidak ada yang namanya membeda-bedakan teman yang satu dengan yang lainnya, semua harus berteman tanpa harus memandang fisik atau lain sebagainya. Selaku seorang pendidik kita harus dapat memahami dan mengetahui kondisi peserta didik agar tidak terciptanya bullying didalam kelas.

Kedua keterampilan sosial yang merupakan salah satu tantangan dalam pembelajaran dan pengembangan sosial bagi seorang pendidik. Dalam hal ini meliputi kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi serta bekerja sama, sehingga mengakibatkan masihada siswa yang kemampuan percaya dirinya saat ditanya atau disuruh untuk menjawab pertanyaan itu masih diam, hal ini dapat menjadi sebuah tantangan juga bagi pendidik didalam kelas saat melakukan proses belajar mengajar. Kerjasama juga salah

satu hubungan yang dapat dilakukan oleh dua orang atau lebih yang mempunyai maksud dan tujuan agar dapat melaksanakan berbagai macam aktivitas yang bersama-sama dalam proses belajar mengajar berlangsung (Wati, 2020). Hal yang peneliti temukan di kelas 3 saat proses belajar mengajar berlangsung masih ada siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran dan ketika siswa itu ditanya maka dia akan diam atau tidak akan menjawab apa-apa dari pertanyaan guru hal ini juga dapat menjadikan suasana dikelas itu tidak akan hidup karena siswanya masih kurang aktif sehingga pengembangan sosial mereka pun tidak dapat berkembang dengan baik dalam hal semestinya.

Ketiga tantangan yang sering dihadapi seorang guru dalam pembelajaran itu ialah keterbatasan waktu. Keterbatasan waktu ini merupakan salah satu bentuk dari tantangan dalam pembelajaran dan pengembangan sosial (La Ode Onde, 2021), karena keterbatasan ini dapat menyebabkan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan pengembangan sosial nya tidak berkembang secara optimal, salah satunya ketika salah satu siswa yang belum lancar dalam membaca maka sebaiknya pendidik dapat dapat memberikan waktu tersendiri untuk salah satu siswa yang belum lancar dalam membaca dan dapat memberikan motivasi-motivasi kepada siswa tersebut agar jiwa semangatnya untuk mau belajar agar dapat membaca itu terbangkitkan, akan tetapi yang peneliti temukan karena adanya keterbatasan waktu ini lah sehingga menjadikan hal ini menjadi salah satu tantangan dalam pembelajaran dan pengembangan sosial yang harus diatasi oleh seorang pendidik.

Pengembangan sosial dan pembelajaran merupakan dua spek yang tidak dapat dipisahkan antara satu sama lainnya. Kajian teori tentang tantangan dalam pembelajaran dan pengembangan sosial melibatkan berbagai macam faktor-faktor yang dapat mempengaruhi. Menurut teori Ekologi mengenai pengembangan sosial dan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa konteks lingkungan, yang mana hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungannya yang dapat membentuk tingkah laku individu tersebut (Mujahidah, 2015). Sedangkan menurut teori Vygotsky, menekankan bahwa suatu interaksi sosial itu sangat penting dalam pembelajaran, hal ini karena individu harus belajar melalui kolaborasi dengan orang lain yang lebih berpengalaman atau sesama sebaya. Teori ini sangat mendukung pentingnya interaksi sosial yang positif sehingga dapat menghadapi tantangan dalam pembelajaran dan pengembangan sosial tersebut (Suci, 2018).

Upaya dalam mengatasi tantangan dalam pembelajaran dan pengembangan sosial

Dalam upaya mengatasi tantangan dalam pembelajaran dan pengembangan sosial yang peneliti dapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Nipi Oktadewi, S.Pd, beliau sangat berusaha dalam hal ini diantaranya upaya yang ia lakukan diantaranya sebagai berikut:

Pertama upaya yang dilakukan ialah aksesibilitas pendidikan yang mana Ibu Nipi Oktadewi, S.Pd mengatakan bahwa aksesibilitas pendidikan merupakan sesuatu kemudahan yang dapat membantu dan memastikan bahwa semua individu itu harus mempunyai akses yang sama tanpa harus dibeda-bedakan terutama dalam pendidikan, semua anak itu berstatus sama maka upaya yang dilakukan beliau ialah mengajari anak-anak kelas 3 agar tidak membedakan dan mengejek temannya yang tidak mempunyai seragam yang bagus, beliau memberikan motivasi kepada seluruh anak kelas 3 dengan mengatakan bahwa kita harus berteman dengan siapapun tanpa harus memandang fisiknya karena teman itu berfungsi saling merangkul dan menguatkan.

Kedua dengan mengadakan pembelajaran inklusif, yang mana pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang menerapkan berbagai macam gaya belajar, kebutuhan, dan latar belakang siswa dalam hal ini melibatkan berbagai macam metode pembelajaran. Pembelajaran inklusif ini salah satu upaya yang dilakukan beliau untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran dan pengembangan sosial anak kelas 3, meskipun upaya yang dilakukan sangat sulit tetapi beliau tidak menyerah untuk dapat menghadirkan suasana belajar aktif didalam kelas.

Ketiga ada pengembangan keterampilan sosial dan pengutan komunitas, yang mana dalam hal ini pendidik harus menyediakan pelatihan dan program keterampilan sosial sehingga dapat membantu siswanya agar dapat berinteraksi dengan baik dan penuh percaya diri, serta membangun ikatan sosial mereka dengan melalui berbagai macam kegiatan, sehingga suasana didalam kelas akan terasa lebih aktif dan hidup dan tidak akan lagi terjadi yang namanya bullying antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

Keempat upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran dan pengembangan sosial itu dapat melakukan literasi digital. Literasi digital ini banyak sekali mempunyai peran dalam suatu kurikulum dan dianggap sebagai hal yang penting, hal ini di karenakan literasi digital bertujuan agar dapat membantu pelajar untuk dapat mencapai hal-hal yang di inginkan seperti hal berikut: dapat

memperoleh pengetahuan teknis dan keterampilan yang diperlukan agar dapat menggunakan suatu media digital secara efektif, agar kompeten dalam penggunaan media digital dalam menyelesaikan masalah mengenai kehidupan sehari-hari, dan dapat memahami berbagai dimensi sosial dan dampak dari adanya media digital dalam masyarakat (sari, 2022).

Pembahasan

Dalam mencerdaskan kehidupan suatu bangsa maka harus meliputi pendidikan. Sri Mulyani dalam penelitiannya menyatakan bahwa sebuah kemakmuran suatu negara agar dapat mengikuti perubahan dan perkembangan zaman yang bergantung pada faktor yaitu pendidikan, kualitas institusi dan kesediaan sarana dan prasarana (Ristekdikti, 2018). Dari sistem pendidikan yang dapat kita ketahui bahwa sampai detik ini masih terjebak dalam otoritas structural-birokratis yang mana hal ini harus kita perbaiki. Paradigm baru yang telah muncul dalam dunia pendidikan telah dapat menggantikan prinsip ketertutupan atas informasi yang berada dibawah kuasa tangan orang-orang tertentu saja. Pengetahuan yang memiliki banyak sekali kreasi yang dapat menjadikan seseorang menjadi lebih kreatif sehingga dapat menimbulkan ide-ide baru dalam mengatasi berbagai macam tantangan dalam pembelajaran dan pengembangan sosial anak.

Menurut Tilar, tantangan dalam pembelajaran akan dihadapi dengan menggunakan berbagai macam strategi yang baru atau sebuah tekad yang besar, maka berbagai macam usaha harus dijalankan untuk dapat menemui hasil yang sesuai dengan yang di inginkan (Yufarika, 2023). Pengembangan sosial yang merupakan hal yang merujuk pada dasarnya ada sebuah perubahan yang terjadi yang dihasilkan oleh manusia dalam masyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. Pengembangan sosial menjadi salah satu proses belajar yang mana terjadi penyesuaian diri dengan norma-norma kelompok dan adat kebiasaan, belajar bekerja sama, saling membantu dengan cara menanamkan kebiasaan yang dilakukan oleh seorang pendidik dan orang tua (Dewi Rosmala, 2005:18). Perkembangan sosial yang ditandai dengan adanya perkembangan tingkah laku pada anak dalam menyesuaikan diri dengan teman-temanya atau aturan-aturan yang ada dimasyarakat, sekolah dan keluarga. Jadi perkembangan sosial ini ialah suatu hal yang diperoleh dari suatu kemampuan sosial yang didapat dari lingkungan sekitar dengan cara melalui interaksi.

Pengembangan sosial dan pembelajaran merupakan dua spek yang tidak dapat dipisahkan antara satu sama lainnya. Kajian teori tentang tantangan dalam pembelajaran dan pengembangan sosial melibatkan berbagai macam faktor-faktor yang dapat mempengaruhi. Menurut teori Ekologi mengenai pengembangan sosial dan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa konteks lingkungan, yang mana hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungannya yang dapat membentuk tingkah laku individu tersebut (Mujahidah, 2015). Sedangkan menurut teori Vygotsky, menekankan bahwa suatu interaksi sosial itu sangat penting dalam pembelajaran, hal ini karena individu harus belajar melalui kolaborasi dengan orang lain yang lebih berpengalaman atau sesama sebaya. Teori ini sangat mendukung pentingnya interaksi sosial yang positif sehingga dapat menghadapi tantangan dalam pembelajaran dan pengembangan sosial tersebut (Suci, 2018).

Menurut (Abidah, 2022) aplikasi pembelajaran berbasis teknologi bertujuan untuk memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat kita ketahui bahwa baik siswa maupun guru dapat mengumpulkan tugas, membagikan tugas, menilai tugas baik tugas di rumah maupun di sekolah tanpa adanya batasan. Dari hasil belajar yang merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki siswa setelah mendapatkan pembelajaran terdahulu. Suatu pengalaman belajar yang sering disebutkan yaitu penggunaan media pembelajaran yang baru yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar berlangsung agar mendapatkan pembelajaran yang maksimal dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dalam menghadapi tantangan dalam pembelajaran dan pengembangan sosial seorang pendidik mempunyai peranan yang sangat penting, hal ini dikarenakan seorang pendidik diwajibkan untuk mengatasi atau memecahkan suatu tantangan dalam pembelajaran dan pengembangan sosial sehingga menghasilkan suatu perubahan. berikut beberapa peran seorang pendidik:

Pertama pendidik sebagai sumber belajar yang mana dalam hal ini berkaitan langsung dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa, sehingga ketika siswa bertanya dengan sigap dan cepat tanggap, guru akan menjawab pertanyaan tersebut dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswanya.

Kedua pendidik berperan sebagai fasilitator dan pengelola. Pendidik sebagai fasilitator itu merupakan salah satu peran pendidik dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik agar dapat memudahkan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran sehingga dapat menghidupkan suasana kelas agar tidak ada lagi siswa yang tidak aktif atau hanya sekedar duduk diam saja hal ini dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Sedangkan pendidik sebagai pengelola dalam proses pembelajaran berperan sebagai seseorang yang memegang kendali penuh dalam suasana pembelajaran. Ibaratkan sebagai seorang nahkoda yang sedang memegang setir kemudi kapal yang berhasil membawa kapal tersebut berjalan menuju tujuan dengan jalan yang aman dan nyaman, begitulah seorang pendidik harus dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif.

Ketiga pendidik mempunyai peran sebagai demonstrator yang mana dalam hal ini mempunyai tujuan untuk menunjukkan sikap-sikap yang dapat menginspirasi dan memotivasi peserta didik dalam melakukan dan melaksanakan hal yang sama, bahkan jauh lebih baik lagi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pembelajaran dan pengembangan sosial adalah dua aspek yang tidak dapat dipisahkan atau yang saling berhubungan dan bergantung satu sama lain dalam menciptakan masyarakat yang inklusif, berdaya, dan berkelanjutan. Dalam perkembangan zaman yang semakin berkembang dan tak luput dari era globalisasi yang ditandai dengan perubahan yang sangat cepat dan kompleksitas, sehingga hal ini dapat menimbulkan berbagai macam tantangan-tantangan dalam pembelajaran dan pengembangan sosial. Berbagai macam tantangan dalam pembelajaran dan pengembangan sosial meliputi, perbedaan individual, kesenjangan sosial, dan keterbatasan waktu. Dalam mengatasi tantangan dalam pembelajaran dan pengembangan sosial pendidik telah melakukan beberapa upaya yang bertujuan agar tantangan tersebut dapat dipecahkan sehingga menghasilkan hasil yang efektif dan efisien.

Saran

1. Saran Teoritis

- a. Peneliti menyadari bahwa dalam melakukan penelitian ini sumber-sumber dan referensi yang terkait secara langsung dengan penelitian yang dapat digunakan masih kurang. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya agar lebih memperbanyak lagi sumber-sumber dan referensi yang akurat sesuai dengan permasalahan yang diangkat.
- b. Bagi peneliti yang selanjutnya sebaiknya dapat menggunakan waktu untuk meneliti dan mengumpulkan data lebih diperpanjang lagi agar dapat menghasilkan data yang lebih tepat dalam melakukan wawancara yang lebih mendalam lagi.
- c. Selanjutnya bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya dapat mengevaluasi berbagai macam laporan dari 5 tahun terakhir.

2. Saran Praktis

- a. Diharapkan kepada guru di MIN 4 Bengkulu Selatan agar dapat meningkatkan lagi proses belajar mengajar di sekolah terutama dalam menghadapi berbagai macam tantangan yang ada.
- b. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat lebih memahami tentang tantangan dalam pembelajaran dan pengembangan sosial.

DAFTAR REFERENSI

- Abidah, A., Aklima, A., & Razak, A. (2022). Tantangan Guru Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 769–776. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.498>
- Apriyanti, Y., Lorita, E., & Yusuwarsono, Y. (2019). Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1). <https://doi.org/10.37676/profesional.v6i1.839>
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2020). Pengembangan Medpen Bareta pada Materi Barisan dan Deret Aritmatika. *Kajian Teori*, 3, 103–111.
- Jampel, I. N. (2016). Analisis Motivasi Dan Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 49(3), 109. <https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v49i3.9015>
- La Ode Onde, M. K., Aswat, H., Sari, E. R., & Meliza, N. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal terhadap Hasil

- Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4400–4406. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1449>
- Mujahidah. (2015). Implementasi Teori Ekologi Brofenbrenner Dalam Membangun Pendidikan Karakter yang Berkualitas. *Lentera*, 19(2), 171–185.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi Prestasi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 1(83), 1–11.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rangkuti, A. N. (2014). Tantangan dan Peluang Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 1–13. <http://194.31.53.129/index.php/LGR/article/viewFile/209/190>
- Rifa'i, Y. (2023). Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(1), 31–37. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>
- Saerang, H. M., Lembong, J. M., Sumual, S. D. M., & Tuerah, R. M. S. (2023). Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Elidare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 65–75. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i1.16555>
- Sari, P. U., & BT, S. (2021). Kompetensi Guru dalam Memahami Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 179–188. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/2506/1332>
- sari, S., Friska Amanda, A., & Wulandari, Y. (2022). Literasi Digital: Dampak dan Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, 1(2), 118–128. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v1i2.22873>
- Sari, S. G., & Mudjiran, M. (2020). Pentingnya Pemahaman Perbedaan Individual (Individual Differences) Bagi Calon Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 8(2), 54–63. <https://doi.org/10.37301/jcp.v8i2.59>
- Satya Wacana Christian University. (2016). Tantangan Layanan Prima bagi Para Pustakawan. 1–23. https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/22193/2/T1_742016005_BAB II.pdf
- Suci, Y. T. (2018). Menelaah Teori Vygotsky Dan Interdependensi Sosial Sebagai Landasan Teori Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Di Sekolah Dasar. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 231–239. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i1.269>
- Tanggur, F. S. (2023). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar Di Wilayah Pedesaan Pulau Sumba. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 2(2), 23–29. <https://doi.org/10.37792/hinef.v2i2.993>

- Trivaika, E., & Senubekti, M. A. (2022). Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android. *Nuansa Informatika*, 16(1), 33–40. <https://doi.org/10.25134/nuansa.v16i1.4670>
- Umayah. (2014). Perkembangan Sosial Pada Anak. *Assibyan*, 2(1), 15–37.
- Viana, D. W. (2020). Tantangan Pembelajaran di Abad 21 Bagi Guru Indonesia. 1–5. <https://osf.io/cj5ed/download>
- Wati, E., Sri Maruti, E., & Budiarti, M. (2020). Aspek Kerjasama Dalam Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 97–114.
- Yufarika, S. D. (2023). Tantangan Dunia Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Perubahan Kebijakan. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 156–161. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v2i2.21812>
- Zulaiha Efrita, Sari Dwi Novita, Rahmat Marzuki, Azzahra Dwi, & Lestari Dinda. (2024). Analisis Tantangan Meningkatkan Minat Belajar di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(1), 635–642.